BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

III.1 Strategi Perancangan

Strategi perancangan yang dibuat adalah perancangan media informasi untuk memudahkan para orang tua dalam memahami gangguan sosial emosi dan perilaku anak disleksia.

Untuk itu, penulis membuat solusi dengan merancang sebuah buku ilustrasi yang didalamnya terdapat informasi tentang upaya yang lebih optimal dan lebih baik lagi dalam menangani anak-anak disleksia khususnya dalam masalah sosial emosi dan perilaku anak disleksia.

Buku ini sangat penting dibaca oleh para orang tua dan khususnya guru sekolah agar lebih memahami secara utuh tentang keadaan anak-anak disleksia. Hal ini diperlukan untuk dapat membantu kita melakukan yang terbaik untuk anak-anak tersebut.

III. 1.1 Tujuan Komunikasi

Tujuan dari pembuatan media informasi buku Gangguan Sosial Emosi dan Perilaku Pada Anak Disleksia sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang kematangan emosi pada anak disleksia.
2. Memberikan informasi tentang perilaku yang sering muncul pada anak disleksia.
3. Memberikan informasi tentang hal yang dapat dilakukan oleh orang tua dari anak disleksia.
4. Menyajikan ilustrasi yang dapat diamati oleh orang tua tentang keadaan dari anak disleksia.

III. 1.2 Pendekatan Komunikasi

Dalam memberikan informasi, gagasan, dan pengetahuan yang terkandung dalam perancangan media informasi ini, pendekatan komunikasi yang dilakukan adalah

melalui pendekatan visual dan pendekatan verbal.

A. Pendekatan Visual

Media informasi tentang gangguan sosial emosi dan perilaku anak disleksia ini diperuntukkan bagi orang tua dari anak disleksia tersebut. Penyajian Ilustrasi dalam buku ini lebih ditunjukan kepada ekspresi dari keadaan yang dirasakan oleh anak disleksia agar setiap orang tua dapat lebih paham dan mengerti apa yang dirasakan oleh anak tersebut. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai motivasi untuk orang tua agar dapat lebih semangat dan optimis dalam mendidik anaknya agar dapat menghadapi masa depan yang akan datang.

B. Pendekatan Verbal

Pendekatan verbal yang disajikan dalam media buku ilustrasi ini menggunakan bahasa Indonesia yang digunakan sehati-hari namun tetap baku. Menggunakan pendekatan komunikasi naratif dengan menggunakan gaya bahasa yang sederhana, ringkas, mudah dipahami, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik kepada target audiens.

III. 1.3 Materi Pesan

Pesan yang ingin disampaikan pada buku ilustrasi ini adalah agar setiap orang tua dan guru yang membesarkan anak-anak disleksia akan senantiasa meyakini kehebatan anaknya sekaligus dapat tabah berupaya sekuat tenaga untuk mendampingi putra-putrinya, kreatif dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi anak anak istimewanya. Semoga buku ini dapat menambah wawasan kita untuk bisa melakukan uoaya yang lebih optimal dan lebih baik lagi dalam menangani anak-anak disleksia.

III. 1.4 Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam buku ilustrasi ini menggunakan gaya bahasa yang tidak terlalu formal dan sedikit menyisipkan bahasa keseharian dengan bahasa yang sopan agar informasi yang disampaikan jadi lebih menarik

III. 1.5 Khalayak Sasaran Perancangan

1. **Demografis:** Orang tua dari anak-anak disleksia dengan rentang umur antara 20 tahun hingga 40 tahun atau lebih, dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan, latar belakang pendidikan mulai dari bangku SMP hingga di atasnya, dan jenis pekerjaan dan pendapatan yang beragam.
2. **Geografis:** Berdasarkan geografis di Bandung Jawa Barat, target audiens dikhususkan hanya kepada orangtua yang memiliki anak disleksia. Dan dijadikan buku pedoman dan display di Asosiasi Disleksia Indonesia dan Dokter Anak, Konsultan Tumbuh Kembang Anak Prof. Emeritus Dr. H. Sambas Wiradisuria, Sp.A(K). Dapat di dapatkan oleh orang tua anak disleksia yang telah mengikuti seminar yang diadakan oleh Asosiasi Disleksia Indonesia.
3. **Psikografis:** Dilihat dari sisi psikografis, orang tua yang memiliki anak disleksia khususnya di kota Bandung, yang sudah mengikuti seminar atau workshop yang diadakan oleh Asosiasi Disleksia Indonesia.

III. 1.6 Strategi Kreatif

Informasi yang ingin disampaikan kepada orangtua pada buku ini adalah karakteristiknya. Cara penyampaian karakter tersebut akan lebih baik jika dimuat ke dalam media informasi. Namun agar penyampaian informasi ini bisa lebih menarik, maka akan disertakan dengan ilustrasi-ilustrasi, sehingga memberikan kesan bagi pembaca sebagai penerima informasi. Maka, buku ilustrasi merupakan salah satu media yang tepat untuk penyampaian informasi tersebut.

Dalam media ini konten cerita serta visual dibuat semenarik mungkin sesuai tema dari informasinya. Selain itu dari segi karakter penokohan akan dibuat semirip mungkin apa yang ditampilkan oleh anak disleksia secara emosi dan perilaku, supaya para orangtua bisa lebih merasakan apa yang dihadapi ketika sang anak berada pada keadaan tersebut. Dikarenakan secara fisik anak disleksia terlihat normal seperti manusia pada umumnya, namun dibuat sedemikian rupa supaya bisa menarik cita rasa para orangtua, baik dari bentuk visual dan teks.

Cara memvisualkan ilustrasi pada buku yang akan dibuat, ilustrasi dibuat persifat dan perilaku, yakni ada 6 perilaku tentang gangguan sosial emosi dan perilaku yang terdapat pada anak disleksia. Setidaknya akan ada 1 ilustrasi dari 1 perilaku yang timbul, dan seterusnya disesuaikan dengan kebutuhan.

III. 1.7 Strategi Media

Dalam perancangan buku ilustrasi Gangguan Sosial Emosi dan Perilaku anak Disleksia ini akan digunakan media utama dan beberapa media pendukung.

1. Media Utama

   Media utama yang akan dibuat adalah Media Informasi berupa buku ilustrasi, yaitu berupa buku yang dilengkapi dengan illustrasi dan teks. Gaya desain dan garisan pada ilustrasipun dapat menambah kesan yang ingin disampaikan dengan baik..

2. Media Pendukung

   Untuk menunjang media utama, dibutuhkan beberapa media pendukung yang berfungsi sebagai media pengingat yang dapat menarik minat audiens akan buku illustrasi Gangguan Sosial Emosi dan Perilaku pada anak disleksia. Media-media pendukung yang digunakan pada media informasi tentang Pranata Mangsa ini yaitu media yang efektif untuk menyampaikan pesan dari permasalahan yang ada. Media pendukung yang akan digunakan untuk melengkapi media utama tersebut adalah:

- Poster

  Poster sudah sering digunakan sebagai media promosi. Dengan demikian, poster dinilai tepat untuk mempromosikan buku ilustrasi tersebut. Poster di tempatkan di sekolah dan instansi atau lembaga yang menangani anak di lingkungan pendidikan usia dini secara umum dan anak berkebutuhan khusus

- Sticker

  Sticker media yang bisa dimana saja diaplikasikan, maka dari itu stiker salah satu media pendukung yang tepat untuk dijadikan media pengingat.

- Flyer

Media yang bisa memberikan detail informasi dan bersifat personal. Terlebih lagi media ini bersifat luas dalam penyebarannya.

- Gantungan Kunci

  Gantungan adalah benda yang sangat sering dipakai dan dibawa kemana-mana dan media ini bisa dijadikan sebagai hadiah dari media utama.

- T-Shirt

  Media ini digunakan untuk souvenir yang akan dijual selain media utama. Dan juga sebagai hadia pada event-event tertentu.

- Gelas

  Gelas adalah benda yang bisa disebut kebutuhan dapur yang biasa dipakai sebagai bonus lebih, media ini bisa dijadikan sebagai hadiah dari media utama.

- Tote bag.

  Totebag banyak digunakan oleh semua kalangan karena mudah dibawa kemanapun dan bentuknya yang sederhana.

III. 1.8 Strategi Distribusi dan waktu Penyebaran Media

Dalam hal ini stategi distribusi yang akan dilakukan pada media utama sebagai media yang paling utama, pada media utama akan dibuat buku berukurann 21,5 x 18cm dengan menggunakan bahan kertas artpaper, sedangkan media pendukung akan menggunakan bahan yang sesuai dengan bahan dari media tersbut.

Distribusi untuk sementara ini dilakukan di kota Bandung dengan cara menyebarkan ke sekolah dan Instansi atau lembaga yang menangani anak-anak di lingkungan pendidikan usia dini secara umum dan anak berkebutuhan khusus, serta dengan diadakannya seminar atau workshop yang diadakan oleh Asosiasi Disleksia Indonesia para orang tua bisa mendapatkan buku secara gratis dengan cara harus mengikuti acara sampai akhir.

Media utama yang akan diproduksi oleh Asosiasi Disleksia Indonesia.

III.2 Konsep Visual

Visualisasi yang akan ditampilkan yaitu ilustrasi berupa karakter anak disleksia yang sedang menderita gangguan social emosi dan perilaku lingkungan terhadap dirinya, mengetahui apa saja kendalanya, serta apa yang dapat dilakukan oleh orangtua dari anak tersebut. Media informasi disajikan dalam bentuk buku ilustrasi, Ilustrasi di sini berfungsi sebagai penjelas dari teks serta pendukung imajinasi pembaca

III.2. 1 Format Desain

Format desain yang akan dibuat dalam perancangan media informasi ini adalah buku illustrasi ukuran 18 x 21,5 cm. Bahan yang digunakan adalah kertas *Artpaper* 260gr pada *cover* media yang nantinya akan dibuat *softcover*. Sedangkan bahan untuk isi buku adalah kertas *Artpaper* 180gr.



Gambar III.1 Format ukuran buku

III.2. 2 Tata Letak

Dengan menyesuaika dengan tema dan gaya gambar layout yang digunakan dalam buku ini akan dibuat sedramatis munkin, namun tetap dengan mengindahkan standar layout dari sebuah buku cerita, dengan tidak mengurangi tingkat keterbacaan teks, penempatan visual dan penempatan teks.



Gambar III.2 Contoh penerapan layout 1

Sumber: http://takeyourmarksntu.com/designer/caroline-savage/ (2015)



Gambar III.3 Contoh penerapan layout 2

Sumber: http://takeyourmarksntu.com/designer/caroline-savage/ (2015)



Gambar III.4 Contoh penerapan layout 3

Sumber: http://takeyourmarksntu.com/designer/caroline-savage/ (2015)



Gambar III.5 Contoh penerapan layout 4

Sumber: http://takeyourmarksntu.com/designer/caroline-savage/ (2015)

III.2. 3 Tipografi

Tipografi yang digunakan adalah tipografi yang dipilih sesuai tema yang bisa membuat kesan sosial emosi dan perilaku pada anak disleksia namun lebih disederhanakan supaya enak dibaca oleh orangtua. Oleh karena itu penggunaan font yang digunakan adalah "packing tape" untuk judul" dan untuk subjudul teksnya. "TrashHand" dan "Bell Gothic Std" untuk isinya

packing tape

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890!@#$%^&*()_+{}:"<>?

TRASHHAND

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
1234567890!@ & ()_ :"<>?

Bell Gothic Std

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890!@#$%^&*()_+{}:"<>?

III.2. 4 Ilustrasi

Ilustrasi disini menggunankan gaya visual kartun Jepang yaitu shinchan supaya bisa lebih terlihat ekspresif dan ditambah sentuhan gaya eropa menjadikan karakter terkesan manis. Di mana gaya visual ini cukup populer pada semua umur. Sehingga diharapkan dengan gaya visual kartun ini dapat diterima oleh khalayak terutama orangtua



Gambar III.6 Referensi karakter Crayon Shinchan Movie

Sumber: https://store.line.me/stickershop/product/855/en (2015)



Gambar III.7 Referensi karakter Crayon Shinchan Movie 2

Sumber: https://store.line.me/stickershop/product/855/en (2015)



Gambar III.8 Referensi karakter Ekaterina Trukhan

Sumber: https://www.pinterest.com/pin/309481805619099852/ (2 Mei 2015)



Gambar III.9 Referensi karakter Sungwon

Sumber: https://www.behance.net/sungwon (2015)

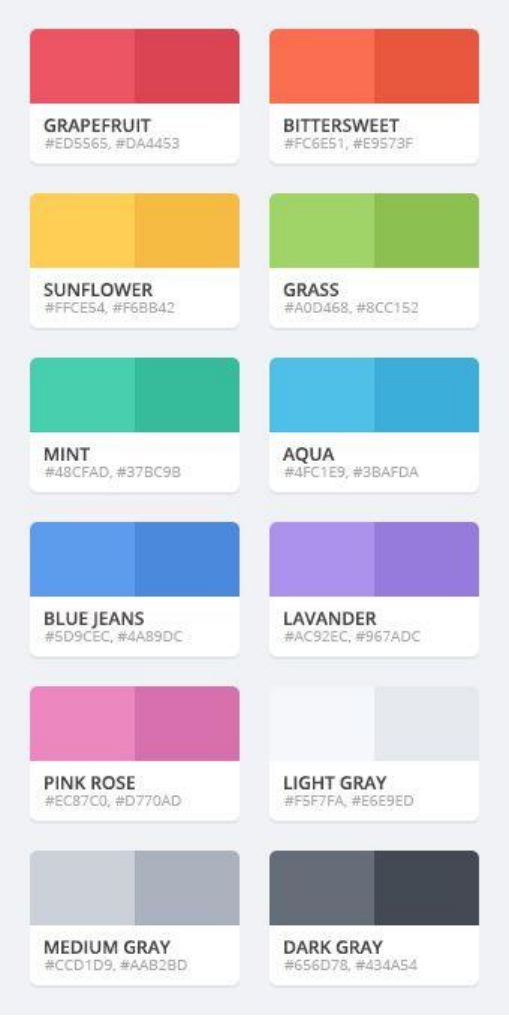


Gambar III.10 Referensi karakter Sungwon 2

Sumber: https://www.behance.net/sungwon (2015)

III.2. 5 Warna

Selain menggunanakan ekspresi dari suatu karakter, penggunaan warna merupakan salah satu titik penting yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu situasi dari isi buku yang akan ditampilkan,Sehingga konsep warna yang dipilih merupakan konsep warna yang menggambarkan paduan semi pastel namun tetap terlihat sisi harmonisnya. Penggunaan warna ini juga bertujuan untuk memunculkan penasaran untuk menarik minat dari pembaca.



Gambar III.11 Contoh warna yang digunakan